

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan baru di Indonesia, menjadikan persaingan perusahaan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Tingginya intensitas kebutuhan masyarakat akan perusahaan jasa terutama bidang transportasi, menyebabkan harga saham transportasi juga meningkat dan berarti meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan membuat investor melihat sebagai suatu kondisi bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Secara umum perusahaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal. Pada umumnya nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang sahamnya, nilai perusahaan juga akan tercermin dari harga saham yang dimiliki (Pantow, dkk 2015)

Nilai perusahaan merupakan informasi yang dibutuhkan para investor untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang yaitu ingin perusahaan tersebut berkembang dan selalu memiliki harga saham yang tinggi. Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi, maka akan dapat menaikkan nilai perusahaan dan manajemen perusahaan akan berusaha untuk menarik para investor untuk menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut. Investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan menginginkan pengembalian modal yang maksimal, oleh sebab itu investor memiliki kriteria-kriteria sebelum menanamkan modal ke perusahaan seperti melihat kinerja perusahaan dan nilai perusahaan

tersebut. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut dipasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan terus-menerus. Harga saham yang tinggi diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi, semakin tinggi nilai perusahaan dapat mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham (Safitri Lia, 2014).

Fenomena nilai perusahaan transportasi yang terjadi seperti yang dikutip di berita harian (Britama.com) menyatakan bahwa PT. *Blue Bird* Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan laba bersih sebesar 48,43% menjadi Rp 399,07 miliar atau Rp 144 per saham dibandingkan Rp 824,02 miliar atau Rp 336 per saham pada periode yang sama tahun 2015, selain itu pada periode tersebut hutang PT. *blue bird* juga mengalami kenaikan dari Rp 2,82 triliun menjadi Rp 3,10 triliun. Pada tahun 2015 PT. *Blue Bird* Tbk mengalami kenaikan laba bersih 12,18% menjadi Rp824,02 miliar dari tahun 2014 sekitar Rp734,55 miliar. Laba per saham dasar juga naik menjadi Rp 336 dari sebelumnya Rp 329. Kenaikan laba bersih dan laba per saham pada tahun 2015 terjadi karena PT. *Blue Bird* Tbk mampu mengatasi masalah yang terjadi seperti hadirnya taksi berbasis *online* dengan cara memberikan potongan harga kepada pelanggan yang menggunakan aplikasi *My Blue Bird*, aplikasi tersebut juga dapat mempermudah pelanggan untuk memesan taksi melalui aplikasi, namun pada tahun 2016 kinerja PT. *Blue Bird* Tbk menurun dikarenakan tarif taksi *online* seperti Uber, Grab dan perusahaan aplikasi berbasis online lainnya berani memasang tarif lebih rendah dibandingkan dengan taksi konvensional

lainnya, salah satunya *Blue Bird*. PT *Blue Bird* Tbk sendiri juga tidak siap dengan persaingan tersebut dan tidak mempunyai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga tingkat pendapatan laba bersih PT. *Blue Bird* pada tahun 2016 mengalami penurunan.

Fenomena nilai perusahaan transportasi selanjutnya yaitu seperti yang dikutip (Sindonews.com) menyatakan bahwa laba bersih PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,6% menjadi Rp 254,8 miliar dibandingkan Rp 287,3 miliar pada periode yang sama tahun 2015. Penurunan laba bersih PT Garuda Indonesia disebabkan oleh persaingan antar maskapai penerbangan lain yang berani memasang tarif lebih rendah dan pada tahun tersebut Garuda Indonesia mengeluarkan biaya besar untuk mendatangkan 35 unit pesawat. Garuda Indonesia Group (termasuk Citilink) pada tahun 2016 tercatat berhasil meningkatkan jumlah angkutan penumpang yaitu sebanyak 26.043.138 penumpang, meningkat 6,1% dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2015. Garuda Indonesia sendiri merupakan maskapai penerbangan nomor satu di Indonesia karena mereka mempertimbangkan dari segi pelayanan yang jauh lebih baik dibandingkan maskapai lain meskipun tarifnya lebih tinggi, hal ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan memiliki hubungan terhadap harga saham perusahaan, apabila harga saham itu meningkat maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik (Rassri, dkk 2012). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV). *Price book value* merupakan rasio antara

harga saham dengan nilai buku per lembar saham, saham pengukuran PBV adalah dalam bentuk persentase (Rassri, dkk 2012)

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan transportasi terkait masalah yang timbul pada fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya. Kasus yang dialami oleh PT. *Blue Bird* pada tahun 2016 yaitu dengan adanya pesaing baru seperti Uber, Grab atau perusahaan lain yang berbasis aplikasi *online* ternyata membuat perusahaan transportasi tersebut mengalami penurunan laba bersih yang otomatis akan menurunkan harga saham, tercatat pada tahun 2016 laba bersih PT. *Blue Bird* mengalami penurunan 48,43% menjadi Rp 399,07 miliar atau Rp 144 per saham dibandingkan Rp 824,02 miliar atau Rp 336 per saham pada periode yang sama tahun 2015. Informasi tersebut merupakan informasi negatif bagi investor yang menanamkan modal, karena pada tahun tersebut harga per lembar saham sedang turun, sehingga investor menilai perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan kinerja dan akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen itu sendiri merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi para pemegang saham, karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen, karena dividen bersifat lebih pasti (Titin Herawati, 2012).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, Nila Ustiani (2015) dan Safitri Lia (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti dan Abriyani (2013) dan Candra Pami (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan

dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. perbedaan hasil penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena hasil dari penelitian sebelumnya cenderung bervariasi.

Keputusan pendanaan yang dapat terpengaruh akibat perusahaan transportasi yaitu pada tahun 2016 pencapaian kinerja PT. *Blue Bird* mengalami kenaikan hutang dari Rp 2,82 triliun menjadi Rp 3,10 triliun. Informasi tersebut merupakan informasi yang negatif bagi investor, karena dengan meningkatnya hutang tersebut menjadi bukti bahwa PT. *Blue Bird* sedang mengalami penurunan kinerja keuangan dan akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan sendiri berasal dari sumber pendanaan internal maupun eksternal. Sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang dapat disebut hutang (Rakhimsyah dan Gunawan, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Lia (2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Hesti dan Abriyani (2013) dan Nila Ustiani (2015) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi, terkait masalah yang timbul pada fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya. Kasus yang dialami oleh PT. Garuda Indonesia pada tahun 2016 yaitu terjadi penurunan laba bersih sebesar 11,6% menjadi Rp 254,8 miliar dibandingkan Rp 287,3 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Informasi tersebut merupakan informasi yang positif bagi para investor untuk menanamkan

modal mengingat laba bersih yang menurun tersebut dikarenakan PT Garuda Indonesia mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menambah jumlah pesawat sebanyak 35 unit. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga investor akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Candra Pami, 2014). Penelitian yang dilakukan Nila Ustiani (2015) dan Titin Herawati (2012) sepakat menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Candra Pami (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena hasil dari penelitian sebelumnya cenderung bervariasi. Penelitian ini berusaha menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi mampu memberikan kemakmuran bagi investor, sehingga dampak yang diperoleh perusahaan secara tidak langsung yaitu mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal periode pengambilan sampel yaitu tahun 2011-2015 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, untuk itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi di BEI tahun 2011-2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi di BEI tahun 2011-2015?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi di BEI tahun 2011-2015?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi di BEI tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi di BEI tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang baik atau buruknya nilai di suatu perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ada pada perusahaan transportasi.

2. Manfaat bagi perusahaan, untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi yang dapat mempertahankan nilai di suatu perusahaan transportasi.
3. Manfaat bagi investor yaitu sebagai bahan pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan untuk berinvestasi di suatu perusahaan dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan transportasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar lebih memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi, maka diberikan sistematika penulisan skripsi secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran ringkas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Penelitian dalam bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN DATA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beserta analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

